

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Faktor Risiko Pola Pengasuhan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Balita (2-5 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pola asuh makan pada balita yaitu terdapat 75% balita dengan pola asuh makan yang kurang baik dan 25% balita dengan pola asuh makan yang baik.
2. Distribusi frekuensi pola asuh kesehatan pada balita yaitu terdapat 26,7% balita dengan pola asuh kesehatan yang kurang baik dan 73,3% balita dengan pola asuh kesehatan yang baik.
3. Distribusi frekuensi pola asuh kebersihan pada balita yaitu terdapat 25% balita dengan pola asuh kebersihan yang kurang baik dan 75% balita dengan pola asuh kebersihan yang baik.
4. Distribusi frekuensi pola asuh stimulasi pada balita yaitu terdapat 48,3% balita dengan pola asuh stimulasi yang kurang baik dan 51,7% balita dengan pola asuh stimulasi yang baik.
5. Pola asuh makan mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian *stunting*, *p-value* 0,007 (95% CI 1,482-24,299). Balita dengan pola asuh makan yang kurang baik berisiko berpeluang 6 kali mengalami *stunting* dibandingkan balita dengan pola asuh makan yang baik.
6. Pola asuh kesehatan mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian

stunting, *p-value* 0,0001 (95% CI 2,464-60,910). Balita dengan pola asuh kesehatan yang kurang baik berisiko berpeluang 12 kali mengalami *stunting* dibandingkan balita dengan pola asuh kesehatan yang baik.

7. Pola asuh kebersihan tidak mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian *stunting*, *p-value* 0,766 (95% CI 0,371-3.852).
8. Pola asuh stimulasi mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian *stunting*, *p-value* 0,0001 (95% CI 11,919-287,120). Balita dengan pola asuh stimulasi yang kurang baik berisiko berpeluang 58 kali mengalami *stunting* dibandingkan balita dengan pola asuh stimulasi yang baik.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi responden dengan pola asuh balita yang kurang baik, disarankan agar dapat meningkatkan kualitas pola asuh makan pada anak dengan mencukupi kebutuhan gizinya, meningkatkan kualitas pola asuh kesehatan pada anak dengan memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada anak, meningkatkan kualitas pola asuh kebersihan dengan menjaga kebersihan yang berkaitan dengan anak, serta meningkatkan pola asuh pemberian stimulasi pada anak dengan lebih memperhatikan kebutuhan psikologis anak.
2. Bagi puskesmas, terutama ahli gizi dan promkes, disarankan agar dapat terus mengencangkan program pencegahan *stunting* dan melakukan intervensi kepada masyarakat dalam mencegah *stunting*, seperti meningkatkan intervensi edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* agar dapat memberdayakan masyarakat terutama ibu untuk membentuk pola asuh yang lebih baik.

3. Bagi kader posyandu dan TPK (Tim Pendamping Keluarga), diharapkan agar dapat aktif, responsif, dan memiliki inisiatif tinggi dalam membantu puskesmas menjalankan program penyuluhan mengenai 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) sebagai upaya pencegahan stunting serta puskesmas dapat melengkapi dan memperbaharui data *stunting*, serta meninjau langsung ke rumah-rumah balita.
4. Bagi pemerintah, terutama lembaga kesehatan, disarankan untuk lebih mengencarkan lagi melakukan program-program pencegahan *stunting* pada balita, seperti langsung turun ke lapangan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* dan pola asuh pada balita serta diharapkan juga memprioritaskan kejadian *stunting* dalam membentuk generasi bangsa yang lebih baik.
5. Bagi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki anak usia balita disarankan agar dapat meningkatkan pola pengasuhan pada anaknya terutama pola asuh makan, pola asuh kesehatan, pola asuh kebersihan, dan pola asuh stimulasi sebagai bentuk pencegahan kejadian *stunting* pada anak.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengkaji dan meneliti lebih lanjut lagi hubungan pola asuh kebersihan dengan kejadian *stunting*. Selain itu, diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian dan analisis yang lebih tinggi tingkat validitasnya.